

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis dari anak-anak perempuan di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu ketika mengalami menstruasi pertama ialah adanya rasa cemas atau takut yang ditunjukkan ketika mereka mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, perasaan takut ini pun disebabkan oleh beberapa hal yakni dikarenakan kurangnya informasi tentang menstruasi tersebut dan adanya rasa ketakutan tersendiri dengan darah. Kondisi psikologis lainnya yang dirasakan oleh anak-anak tersebut adalah adanya rasa bingung tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya dan perasaan malu yang dirasakan ketika mendapati fase menstruasi untuk yang pertama kalinya.
2. Bentuk-bentuk dari metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu terbagi menjadi tiga metode yakni menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan yang terakhir adalah metode diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah di rasa penting untuk diterapkan agar materi yang disampaikan tersampaikan kepada seluruh anak-anak panti baik yang sudah ataupun belum mengalami menstruasi pertama. Metode demonstrasi pun juga demikian, metode ini dirasa sangat penting untuk

diterapkan karena ada beberapa hal mengenai thaharah dan menstruasi yang rasanya akan lebih mudah dipahami jika didemonstrasikan atau dipraktekkan secara langsung daripada hanya dijelaskan secara teori. Sedangkan metode diskusi dan tanya jawab ini diterapkan dengan tujuan agar anak-anak panti yang mungkin belum mengerti tentang apa-apa yang telah dijelaskan dapat memiliki kebebasan dalam bertanya tentang apa-apa yang mungkin belum dimengerti.

3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu antara lain seperti kurangnya keseriusan ketika mengikuti kegiatan bimbingan Agama yang dilaksanakan oleh pihak panti, adanya rasa malu yang dirasakan oleh anak panti, dan kemudian adanya kesulitan dalam menerapkan apa yang telah dijelaskan saat proses kegiatan bimbingan bagi anak panti asuhan yang mengalami menstruasi pertama, hambatan atau kesulitan yang dirasakan adalah sulitnya untuk menghafal niat untuk thaharah atau mandi wajib dan urutan dari mandi wajibnya itu sendiri.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami mensruasi pertama, maka penulis sekedar memberi sumbangan pemikiran. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi pengurus serta pengasuh panti asuhan dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman tentang pentingnya bimbingan Agama bagi anak-anak perempuan di panti asuhan yang mengalami menstruasi pertama dan mengetahui hambatan serta kondisi psikologis pada anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama agar dapat mencari alternatif pemecahan masalah dari hambatan yang terjadi ketika kegiatan bimbingan Agama berlangsung.
2. Bagi anak-anak panti asuhan yang sudah ataupun belum mengalami menstruasi pertama, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menstruasi itu dan hal-hal yang menyangkut tentang menstruasi tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan wacana dalam pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, serta memperbanyak teori mengenai kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama, metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan. Selanjutnya dapat memberikan sumbangan kontribusi terhadap peneliti yang selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian ini dengan fokus yang lain, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini.